

**ANALISIS PENDAPATAN DAN TITIK IMPAS
USAHA TANI JAMUR TIRAM (*Pleurotus ostreatus*)
(Studi Kasus di Kelurahan Gunung Tandala Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya)**

ARIS GUMILAR*, MUHAMAD NURDIN YUSUF, DANI LUKMAN HAKIM

¹Fakultas Pertanian, Universitas Galuh

*Email : Aries.301294@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) Mengetahui besarnya biaya, penerimaan, dan pendapatan yang diterima oleh petani Jamur tiram di Kelurahan Gunung Tandala Kecamatan kawalu kota Tasikmalaya, (2) Mengetahui besarnya nilai titik impas per satu kali produksi jamur tiram di Kelurahan Gunung Tandala Kecamatan kawalu kota Tasikmalaya. Penelitian ini dilaksanakan dengan metode studi kasus di Kelurahan Gunung Tandala Kota Tasikmalaya. Sampel diambil sebanyak 24 orang petani jamur tiram dari jumlah anggota populasi sebanyak 245 orang petani dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan tabulasi, sedangkan analisis biaya, penerimaan, dan titik impas dianalisis dengan metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan : 1) Besarnya biaya produksi rata-rata yang dikeluarkan oleh petani jamur tiram yang berada di Kelurahan Gunung Tandala sebesar Rp. 4.653.986,63. Besarnya penerimaan rata-rata yang diperoleh sebesar Rp. 5.293.750 dan besarnya pendapatan yang di peroleh adalah sebesar Rp. 639.763,37. 2) Besarnya titik impas nilai penjualan usaha tani jamur per satu kali proses produksi adalah sebesar Rp. 1.076.788,33, titik impas volume produksi sebesar 107,67 kilogram dan titik impas harga sebesar Rp. 8.791,47 per satu kali proses produksi.

Kata Kunci: Analisis Usahatani, Pendapatan, Titik Impas, Jamur Tiram, Kelurahan Gunung Tandala

ABSTRACT

This study aims to determine: (1) Knowing the amount of costs, revenues, and income received by Oyster mushroom farmers in Gunung Tandala Village, Kawalu District, Tasikmalaya City, (2) Knowing the amount of the break-even point value per one oyster mushroom production in Gunung Tandala Village. Kawalu sub-district, Tasikmalaya city. This research was conducted using a case study method in Gunung Tandala Village, Tasikmalaya City. Samples were taken as many as 24 oyster mushroom farmers from a total population of 245 farmers using a questionnaire as a means of collecting data. The data collected were analyzed using tabulations, while cost, revenue, and breakeven analysis were analyzed using descriptive methods. The results showed: 1) The amount of average production costs incurred by oyster mushroom farmers in Gunung Tandala Village is Rp. 4,653,986.63. The average amount of revenue obtained is Rp. 5,293,750 and the amount of income earned is Rp. 639,763.37. 2) The amount of breakeven point of sale value of mushroom farming per one production process is Rp. 1,076,788.33, the breakeven point of the production volume is 107.67 kilograms and the break-even point is Rp. 8,791.47 per one production process.

Keyword: *analysis farming, income, break-even poin, Gunung Tandala Village*

PENDAHULUAN

Jawa Barat merupakan salah satu provinsi yang mempunyai hasil produksi jamur tiram terbanyak. Jamur tiram di

Jawa barat merupakan salah satu produk unggulan, karena jamur tiram banyak digunakan sebagai bahan makanan bagi

usaha industri makanan atau makanan sehari-hari.

Kota Tasikmalaya merupakan daerah penghasil jamur tiram di Jawa Barat, dimana jumlah pelaku budidaya cukup banyak dan jamur tiram hasil produksi merupakan salah satu bahan sayuran yang digemari oleh masyarakat Tasikmalaya. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Sentra Produksi Jamur Tiram Di Kota Tasikmalaya Tahun 2018

No	Kecamatan	Jumlah Produksi (Kw)	Persentase (%)
1.	Kawalu	2.735	9,6
2.	Tamansari	275	0,9
3.	Mangkubumi	950	3,3
4.	Bungursari	24.400	86,03
		28.360	100

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Tasikmalaya 2019

Tabel 1. Menunjukkan bahwa jumlah produksi terbanyak di kota Tasikmalaya terdapat di Kecamatan Bungursari, dan terbanyak kedua di Kecamatan Kawalu dengan jumlah produksi 2.735 kwintal. Selanjutnya jumlah produksi jamur tiram di Kecamatan Kawalu per kelurahan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Sentra Produksi Jamur Tiram Di Kecamatan Kawalu Tahun 2018

No	Kelurahan	Jumlah Produksi (Kw)	Persentase (%)
1.	Gunung Tandala	1445	52,8
2.	Tanjung	1290	47,2
		2.735	100

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Tasikmalaya 2019

Tabel 2 menunjukkan bahwa Kecamatan Kawalu memiliki 2 Kelurahan sebagai sentra produksi jamur tiram. Produksi terbesar terdapat di Kelurahan Gunung Tandala sebesar 1445 ton pada tahun 2018.

Dalam ekonomi, biaya total (*Total Cost*) adalah semua bentuk biaya yang dikeluarkan dari awal sampai akhir dalam suatu produksi usaha barang atau jasa. Pada dasarnya biaya total (*Total Cost*) terdiri dari biaya tetap (*Fixed Cost*) dan biaya variabel. Biaya tetap adalah pengeluaran biaya yang tidak bergantung pada tingkat produksi barang atau jasa yang dihasilkan oleh usaha tersebut. Pengeluaran biaya ini berkaitan dengan waktu, seperti upah kerja atau beban sewa lahan yang dibayar setiap bulan. Sedangkan biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan secara proporsional dengan aktivitas produksi barang atau jasa suatu usaha. Pengeluaran biaya variabel ini tergantung banyaknya produksi usaha yang dilakukan, seperti biaya pembelian bibit atau persiapan media tanam.

Penerimaan total (*Total Revenue*) adalah total penerimaan yang diterima dari setiap penjualan suatu unit produksi barang atau jasa. Pendapatan (π) adalah

keuntungan yang didapat dari hasil pengurangan pendapatan total (*Total Revenue*) dan biaya total (*Total Cost*).

Menurut Rangkuti (2005) analisis titik impas (*Break Event Point*) merupakan suatu analisis yang digunakan untuk mempelajari ketekaitan antara biaya tetap biaya variabel, tingkat pendapatan pada pada berbagai tingkat oprasional dan volume produksi.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul skripsi “Analisis Pendapatan Dan Titik Impas Usaha Tani Jamur Tiram (*Pleurotus ostreatus*) (Studi Kasus di Kelurahan Gunung Tandala Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya)”.

IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian, masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Berapa besarnya biaya, penerimaan, dan pendapatan petani jamur tiram per satu kali musim tanam di Kelurahan Gunung Tandala Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya ?
2. Berapa besarnya titik impas per satu kali musim tanam jamur tiram di Kelurahan Gunung Tandala Kecamatan kawalu kota Tasikmalaya?

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan studi kasus, dengan mengambil kasus pada usahatani Jamur tiram di Kelurahan Gunung Tandala Kota Tasikmalaya. Menurut Nazir (2011), studi kasus adalah penelitian tentang status subjek penelitian yang berkenan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas. Subjek penelitian dapat saja individu, kelompok, lembaga maupun masyarakat.

Untuk mempermudah dan memperjelas pemahaman dalam penelitian ini, maka variabel-variabel yang akan diamati dan berhubungan dengan penelitian ini dioperasionisasikan sebagai berikut:

1. Petani jamur adalah pemilik usaha jamur yang mengelola usahanya dimulai dari persiapan media tanam, pemanenan, sampai penjualan.
2. Satu kali proses produksi dimulai dari persiapan media tanam sampai pemanenan atau satu musim tanam dilakkukan dalam waktu 120 hari.
3. Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tetap, tidak tergantung pada perubahan tingkat kegiatan dalam menghasilkan keluaran atau produk di

dalam interval tertentu. Biaya dikatakan tetap dilihat dari besarnya jumlah biaya bukan per unit.

1. Biaya variabel adalah biaya yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan tingkat produksi. Titik berat biaya variabel ini adalah jumlah dari biaya variabel tersebut dan bukan besarnya biaya variabel per unit.
2. Biaya total adalah jumlah biaya yang dikeluarkan selama umur jamur tiram berlangsung.
3. Penerimaan (*revenue*), yaitu hasil perkalian antara produksi total dengan harga satuan produk (harga jual), dinilai dalam satuan rupiah perkilogram per satu bulan proses produksi. Hasil produksi dalam satuan kilogram dan harga jual dinilai dalam satuan rupiah perkilogram.
4. Pendapatan atau keuntungan (*profit*), yaitu hasil pengurangan antara penerimaan total dengan biaya total selama satu bulan proses produksi, dinilai dalam satuan rupiah per satu kali proses produksi.
5. Titik Impas (*Break Evant Point*), yaitu suatu keadaan dimana usaha yang dijalankan tidak untung tidak rugi.
 - a) Titik impas nilai penjualan (BEPnp) adalah suatu keadaan

dimana nilai penjualan (penerimaan) dari usaha yang dijalankan tidak untung dan tidak rugi.

- b) Titik impas volume produksi (BEPvp) adalah suatu keadaan dimana pada volume produksi dari usaha yang dijalankan tidak untung dan tidak rugi.
 - c) Titik impas harga penjualan (BEPPh) adalah suatu keadaan dimana pada suatu harga satuan produk tertentu dari usaha tidak untung dan tidak rugi.
6. Asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah :
 - a) Biaya yang digunakan terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel
 - b) Besarnya biaya variabel totalnya dapat berubah tergantung dengan volume produksi.
 - c) Besarnya biaya tetap secara keseluruhan tidak berubah.
 - d) Harga jual produk tidak berubah selama penelitian.

Perusahaan hanya memproduksi satu jenis produk

Sampel

Sampel ialah sebagian anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik tertentu yang disebut dengan teknik sampling. Adapun teknik

penarikan sampel yang digunakan adalah dengan menggunakan teknik *purposive sampling* di Kelurahan Gunung Tandala Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya dengan alasan daerah tersebut merupakan salah satu daerah yang penghasil jamur tiram terbanyak di Kota Tasikmalaya. Studi kasus dapat diartikan mengambil sampel yang dilakukan dengan cara ditentukan, maka pemilihan kelompok subjek didasarkan atas ciri atau sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut-paut yang erat dengan ciri atau sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya.

Menurut Arikunto (2016 : 109) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti sebagai berikut : Subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar maka dapat diambil antara 10 %- 15 % atau 20 – 25 % atau lebih tergantung setidak-tidaknya dari :

1. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana
2. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.
3. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti. Untuk penelitian yang

resikonya besar, tentu saja sampel besar, hasilnya akan lebih baik.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka jumlah sampel yang diambil sebanyak 10% dari jumlah populasi petani jamur tiram Kelurahan Gunung Tandala Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalayasebanyak 245 orang, maka diambil responden sebanyak 24 orang.

PEMBAHASAN

Biaya Tetap Pembuatan Jamur Tiram

Biaya tetap yang dihitung dalam penelitian ini meliputi pajak lahan, penyusutan alat, sewa tempat dan bunga modal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata biaya total yang dikeluarkan dalam pembuatan produksi jamur tiram dalam satu bulan proses produksi adalah sebesar Rp. 131.404.16.

Biaya yang dikeluarkan oleh responden di Kelurahan Gunungandala Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalayaberasal dari modal pinjaman. Biaya adalah semua pengeluaran yang digunakan dalam proses produksi untuk menghasilkan barang atau jasa. Biaya meliputi biaya tetap dan biaya variabel. (Suratiah, 2016). Tidak ada perbedaan antara modal sendiri dengan modal pinjaman karena masing-masing menyumbang kepada produksi yang

membedakan hanyalah bunga modal yang harus dibayar kepada kreditur untuk modal pinjaman. Bunga bank pinjaman yang berlaku pada saat penelitian di Kelurahan Gunungtanda Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya mengenai rata-rata biaya tetap total jamur tiram dalam satu bulan proses produksi dapat dilihat dalam tabel. 4.8

Tabel. 4.8 Rata-rata Biaya Tetap Total Usaha Tani Jamur Tiram Dalam Proses Satu Bulan Produksi

No	Penggunaan Lahan	Besarnya Biaya (Rp.)	Presentase
1	PBB	1.522.43	0,93
2	Sewa Tempat	42.971.43	26,3
3	Penyusutan	89.040,8	54,5
4	Alat Bunga Modal	29.826.97	18,27
Jumlah		163.361,63	100,00

Tabel 4.8 Menunjukkan bahwa besarnya rata-rata biaya tetap total Rp. 163.361,63 yang terdiri dari biaya pajak bumi dan bangunan Rp. 1.522.43 atau 0,93 %, biaya sewa tempat Rp. 42.971.43 atau 26,3 %, biaya penyusutan alat Rp. 57.083.33 atau 54,5 % dan bunga atas modal yang dikeluarkan Rp. 29.660.31 atau 18,27 %.

Biaya Variabel

Biaya variabel yang dihitung dalam penelitian ini meliputi sewa tempat, natrium, kayu dan tenaga kerja. Besarnya biaya rata-rata variabel total yang dikeluarkan untuk usaha jamur tiram satu

kali proses produksi Rp. 4.490.625. untuk lebih jelasnya mengenai rata-rata biaya variabel total usaha jamur tiram dalam satu bulan proses produksi dapat dilihat dalam tabel. 4.9

Tabel 4.9 Rata-rata Biaya Variabel Usaha Jamur Tiram Dalam Proses Produksi Satu Bulan.

No	Biaya Variabel	Besarnya Biaya (Rp)	Presentase
1	Sarana	1.890.625	33
2	Produksi	100.000	2,65
3	Air dan	2.400.000	61,7
4	Listrik Tenaga Kerja Lain-lain	100.000	2,65
Jumlah		4.490.625	100,00

Tabel. 4.9 Menunjukkan bahwa rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan dalam satu kali proses produksi adalah Rp. 4.490.625 yang terdiri dari biaya pembelian sarana produksi Rp. 1.890.625 atau 33%, pembayaran air dan listrik Rp. 100.000 atau 2,65% dan biaya tenaga kerja Rp. 2.400.000 atau 61,7% serta biaya lain-lain Rp. 100.000 atau 2,65%.

Biaya Total

Biaya total merupakan penjumlahan antara biaya tetap total dengan biaya variabel total. Rata-rata biaya total usaha jamur tiram dalam satu bulan proses produksi Rp. 4.653.986,63. untuk lebih jelasnya lihat tabel. 4.10

Tabel 4.10 Rata-rata Biaya Total Variabel Usaha Jamur Tiram

Dalam Proses Produksi Satu Bulan.

No	Biaya	Jumlah (Rp)	Presentase (%)
1	Biaya Tetap	163.361,63	4,03
2	Biaya Variabel	4.490.625,00	95,97
Jumlah		4.653.986,63	100,00

Tabel. 4.10 Menunjukkan bahwa rata-rata biaya tetap dalam satu kali proses produksi yang dikeluarkan adalah Rp. 163.361.63 atau 4,03% dan biaya variabel yang dikeluarkan adalah Rp. 4.490.625,00 atau 95,97% dari total biaya yang dikeluarkan oleh usaha tani jamur tiram

Analisis Pendapatan Usaha Tani Jamur Tiram

Penerimaan adalah perkalian antara jumlah produksi dengan harga jual produk. Harga jual jamur tiram yang berlaku pada saat penelitian adalah Rp. 10.000,- per kilogram sedangkan rata-rata produksi jamur tiram dalam satu bulan proses produksi di Kelurahan Gunungtanda Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya sebesar 529 kilogram, jadi besarnya penerimaan rata-rata yang diperoleh usaha jamur tiram adalah Rp. 5.293.750,-.

Pendapatan atau keuntungan adalah selisih antara penerimaan dengan biaya total. Rata-rata biaya total yang dikeluarkan usaha tani jamur tiram dalam satu bulan proses produksi adalah Rp. 4.653.986,63. sehingga usaha tani jamur

tiram mendapatkan keuntungan Rp. 639.763,37.

Analisis Titik Impas

Titik impas adalah suatu keadaan dimana usaha yang dijalankan berada pada keadaan tidak untung dan tidak rugi. Untuk melihat apakah usaha tersebut berada pada keadaan tidak untung dan tidak rugi (impas) maka dilakukan perhitungan menggunakan analisis titik impas yang terdiri dari analisis titik impas nilai penjualan (BEPnp), analisis titik impas volume produksi (BEPvp) dan analisis titik harga penjualan produk (BEPPh).

Analisis Titik Impas Penjualan (BEPnp)

Titik impas nilai penjualan (BEPnp) adalah suatu keadaan dimana nilai penjualan (penerimaan) dari usaha yang dijalankan tidak untung dan tidak rugi.

Untuk mengetahui titik impas nilai penjualan digunakan rumus (Suratijah, 2016) yaitu :

$$BEPnp (Rp) = \frac{TFC}{1 - \frac{TVC}{TR}}$$

$$BEPnp (Rp) = \frac{163.361,63}{1 - \frac{4.490.625}{5.293.750}}$$

$$BEPnp (Rp) = 1.076.788,33.$$

Dari hasil analisis diketahui bahwa rata-rata titik impas nilai penjualan adalah Rp. 1.076.788,33. ini berarti bahwa hasil penjualan dari produk yang diusahakan minimal mencapai Rp. Rp. 1.076.788,33 dalam satu kali proses produksi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa mengenai : “Analisis Pendapatan Dan Titik Impas Usaha Tani Jamur Tiram (*pleurotus ostreatus*) (Studi Kasus di Kelurahan Gunung Tandala Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya)”, sebagai berikut :

1. Besarnya hasil produksi rata-rata yang dikeluarkan oleh usaha tani jamur tiram yang berada di Kelurahan Gunungtandala Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya sebesar Rp. 1.521.175,59, besarnya penerimaan rata-rata yang diperoleh usaha tani jamur tiram adalah sebesar Rp. 894.038,70 dalam satu bulan proses produksi
2. Besarnya titik impas usaha tani jamur tiram di Kelurahan Gunungtandala Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya adalah sebesar Rp. 305.591,09 untuk titik impas

nilai penjualan, 35,95 kilogram untuk titik impas volume produksi dan Rp. 5.355,61 untuk titik impas harga penjualan dalam satu kali proses produksi. Jamur tiram.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik Kota Tasikalaya. 2018. *Tasikmalaya dalam Angka*. Tasikmalaya.
- Chazali, S. Pratiwi, P.s. 2009. *Usaha jamur tiram skala rumah tangga*. Niaga Swadaya. Yogyakarta.
- Cohen L, Manion L, dan Morrison K. 2007. *Research Methods In Education* . Sixth Edition. Routledge. New York.
- Dinas Perindustrian dan Perdagangan 2005. *Rekapitulasi Kota Tasikmalaya*. Dinas Koperindag Kota Tasikmalaya.
- Endah dan Eka. 2016. *Manajemen risikousahatani jamur tiram putih (plerotus astreotus) dalam upaya mempertahankan pendapatan petani risk management white oyster mushroom farming (plerotus astreotus) income farmers in the effort*. Fakultas Pertanian UNPAD. Bandung.
- Gaja, D. D. 2016. *Analisis Pendapatan Jamur Tiram di Desa Tangkit Baru Kecamatan Sungai Gelam, Kabupaten Muaro Jambi*. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Jambi. Jambi
- Hanafi, M. M. 2004. *Manajemen Keuangan*. Fakultas Ekonomi. UGM. Yogyakarta
- Hayami, Y. Et all. 1989. *Agricultural Marketing and Processing In Up Land Java*.

- Ismi. 2010. *Analisis Nilai Tambah dan Strategi Pemasaran Jamur Tiram di Perusahaan "Mickey Mouse" di Malang*. Agrika. 4:2.
- J. Supranto, 2008. *STATISTIK*. ERLANGGA
- Kasmir. 2011. *Analisa laporan keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Nazir, M. 2011. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Puspa, H.N., 2010. *Analisis Usahatani Jamur Tiram Putih (Kasus di Komunitas Petani Jamur Ikhlas, Desa Cibening, Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor)*. Fakultas ekonomi dan manajemen Institut pertanian bogor. Bogor
- Rosadi Ruslan. 2008. *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung : Alfabeta
- Soekartawi. 2006. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia (UI-Press). Jakarta
- Sumarmi. 2006. *Botani dan Tinjauan Gizi Jamur Tiram*. Jurnal Inovasi Pertanian, Volume 4, No. 2 Halaman 124 - 130
- Suratiyah, K. 2008. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Suryana, A. 2000. *Diversifikasi Pertanian dalam Proses Mempercepat Laju Pembangunan Nasional*. Pustaka Sinar Harapan. Jakarta.
- Tarigan, R. 2004. *Ekonomi Regional*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Vibiandri, O. 2010. *Strategi pengembangan usaha jamur tiram putih pada tresno insan mandiri mushroom (timmush) desa cibuntu kecamatan ciampea kabupaten bogor*. Institut Pertanian Bogor. bogor
- Wardani, I. 2010. *Budidaya jamur konsumsi*. Andi Offset. Yogyakarta.
- Wiyono T. 2015. *Analisis pendapatan dan nilai tambah usaha jamur tiram pada industri rumah tangga wajianto di Desa Ogurandu Kecamatan Bolano Lambunu Kabupaten Parigi Moutong*. e-J. Agrotekbis 3 (3): 421-426.
- Sumber Lain :**
https://id.wikipedia.org/wiki/jamurtiram_Pengertian_Jamur_Tiram_Diakses_Pada_Tanggal_8_Desember_2019.
- UU No. 9 Tahun 2005. Tentang Pembinaan Usaha Kecil.